



Kendala Potensi Pertanian dan Perkebunan di Desa Wisata Kedung Gede Lenteng Agung

Gagih Pradini¹, Arsyia Tri Ananda², Anisa Putri Kusumaningrum³, Putri Aulia Ardani⁴, Nungky Puspita⁵

^{1,2,3,4}Universitas Nasional

⁵Universitas Pancasila

Abstract

Received: 04 Desember 2023

Revised: 08 Januari 2024

Accepted: 01 Februari 2024

Desa Wisata Kedung Gede merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata berbasis pada alam. Di sisi lain desa ini juga memiliki kekurangan yang perlu untuk dibina. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan fakta potensi dan kendala yang dimiliki oleh Desa Wisata Kedung Gede Lenteng Agung dalam rangka mewujudkan kawasan pertanian dan perkebunan. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data dengan melakukan observasi dan wawancara.

Keywords: *Desa Wisata, Potensi Alam, Pariwisata Berbasis Masyarakat*

(*) Corresponding Author: gagih@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Pradini, G., Ananda, A. T., Kusumaningrum, A. P., Ardani, P. A., & Puspita, N. (2024). Kendala Potensi Pertanian dan Perkebunan di Desa Wisata Kedung Gede Lenteng Agung. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637963>.

PENDAHULUAN

Pertanian dan perkebunan memiliki 3 aspek utama yakni, dalam aspek produksi, dengan ilmu, proses budidaya akan efektif dan efisien. Misalnya, pengendalian pestisida yang dilakukan dengan benar akan mengurangi biaya produksi dan tidak merusak lingkungan. Pada dasarnya, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yaitu genetik dan lingkungan. Sehingga mengoptimalkan produksi pertanian berarti merekayasa genetik dan lingkungan tempat tumbuh tanaman. Rekayasa genetik dibahas dalam pemuliaan tanaman. Sedangkan cara pengoptimalan lingkungan dikaji dalam ilmu tanah, proteksi tanaman dan mikrobiologi pertanian.

Dalam aspek ekonomi, pertanian dipandang sebagai usaha tani. Sehingga yang dibahas berkaitan dengan ilmu ekonomi, baik murni maupun dalam konteks bidang pertanian. Dalam aspek sosial, bahasan pertanian berkaitan dengan pemberdayaan petani dan pembangunan pedesaan. Tentunya juga terdapat kendala - kendala umum yang terdapat pada sektor pertanian dan perkebunan tersebut antara lain sebagai berikut, yang pertama yakni kurangnya modal awal untuk pembelian bibit tanaman, pupuk, dan lain - lain, yang kedua yakni sulitnya lahan untuk ditanami, yang ketiga teknologi modern untuk sektor pertanian dan perkebunan, dan yang terakhir yakni persoalan pasar mulai dari target pasar maupun sampai ke cara pemasaran dari pada hasil panen tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan objek penelitian yaitu masyarakat Kedung Gede

di Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengamati langsung terkait apa saja potensi pertanian dan perkebunan yang terdapat di Desa Wisata Kedung Gede. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengarah pada kendala apa yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan pertanian dan perkebunan di Desa Wisata Kedung Gede.

KAJIAN TEORI

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) adalah pendekatan bottom-up untuk pembangunan berkelanjutan yang digunakan di negara-negara berkembang untuk meningkatkan konservasi sumber daya alam, melestarikan budaya tradisional, dan menghasilkan pendapatan di tingkat lokal (Yamashita, 2011).

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer dan Sharpley dalam (Adikampana, 2017).

Dalam buku pegangan yang diedarkan REST (1997), termuat beberapa hal konseptual dan ringkas dari CBT, Menurut REST, secara terminologis, penyertaan keterlibatan masyarakat dalam project peningkatan pariwisata memiliki banyak nama, yaitu Community-Based Tourism (CBT), Community-Based Ecotourism (CBET), Agrotourism, Eco and Adventure Tourism dan homestay. Dilapisan akademis, tidak ada kesepakatan pada beberapa istilah dari bermacam type pariwisata ini.

Desa Wisata

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku menurut (PERDA Kabupaten Purworejo No. 15 tahun 2019). Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud desa wisata adalah daerah tujuan wisata atau destinasi wisata yang telah mengintegrasikan beberapa unsur secara komprehensif (UU Kepariwisata No. 10 tahun 2009).

Pertanian dan Perkebunan

Pertanian, Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. UU Nomor 18 Tahun 2004 pasal 1 ayat (1) Tentang Perkebunan. Pengertian perkebunan kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan yang menyatakan perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran yang terkait tanaman.

Perusahaan perkebunan adalah suatu perusahaan berbentuk badan usaha/badan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan diatas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi/komersial dan mendapat izin usaha adri instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan. Usaha

budidaya tanaman perkebunan diluar bentuk badan usaha, seperti yang diusahakan perorangan tanpa izin usaha atau diusahakan oleh rumah tangga petani tidak termasuk dalam konsep ini dan biasanya disebut usaha perkebunan rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Wisata Kedung Gede

Desa Wisata Kadung Gede merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Lenteng Agung RT.1/RW.4, Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta. Desa Wisata Kedung Gede dibangun sejak tahun 2020 dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dengan membuka peluang usaha di sekitar. Desa Wisata Kadung Gede telah masuk nominasi Desa Wisata di Kementrian Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Program JADESTA (Jaringan Desa Wisata) sejak saat itu Desa Wisata ini cukup menarik perhatian, dan memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, dengan aliran sungai Ciliwung yang ada terdapat paket wisata untuk pengunjung bermain rafting, karna Desa Wisata sudah memiliki perahu karet dan perlengkapannya untuk wisatawan yang ingin melakukan kegiatan rafting/ arus sungai Ciliwung.

Desa Kedung Gede didirikan oleh penduduk asli daerah kedung gede, yang berawal dari lahan kosong pinggir sungai, yang di dimanfaatkan oleh masyarakat kemudian dijadikan lahan yang bermanfaat, yaitu di buat saung dari bahan-bahan yang terbatas dan memanfaatkan pepohonan di sekitar sungai, seperti dari pohon, ranting, dan bambu. Desa Kedung Gede juga dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai tempat berkumpul dan tempat kegiatan, karena suasana yang asri dan sejuk membuat masyarakat merasa nyaman duduk di saung Kedung Gede. Sudah tersedia pula beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, dermaga, mushola, toilet, kedai kopi, dan lahan parkir yang luas.

Potensi Pertanian dan Perkebunan Desa Wisata Kedung Gede

Wisata Kedung Gede memiliki potensi pertanian dan perkebunan, karena masih tersedia lahan kosong di pinggir sungai Ciliwung, yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, seperti ditanamkannya pohon bambu, yang dapat dijadikan kerajinan bambu, kemudian pohon khas Betawi agar dapat melestarikan budaya Betawi. Apabila pertanian dan perkebunan bertumbuh dengan maksimal dapat menjadi salah satu potensi bagi masyarakat Kedung Gede.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, apabila pertanian dan perkebunan bertumbuh maksimal akan dilakukan daur ulang pemanfaatan organik, karena Kedung Gede memiliki daun-daun yang berguguran dari pohon sehingga dapat dijadikan pupuk organik atau kompos. Saat ini pengelola Kedung Gede juga sudah memanfaatkan kayu-kayu dan bambu sebagai kerajinan tangan berupa asbak, meja, kursi, pagar, dll. Sehingga apa yang dapat dihasilkan akan bermanfaat untuk masyarakat dan perkembangan desa wisata.

Kendala dalam Pengeloalan Pertanian dan Perkebunan di Desa Wisata Kedung Gede

Desa Wisata Kedung Gede memiliki beberapa kendala potensi dalam pertanian dan perkebunan, diantaranya yaitu tidak terdeteksinya debit air sungai yang sewaktu-waktu dapat meningkat dan dapat berdampak buruk untuk lahan pertanian dan perkebunan, Suatu lahan pertanian dan perkebunan tentunya membutuhkan tanah humus yang mengandung banyak unsur hara dan mineral yang

sangat subur, namun unsur tanah di daerah kedung gede sudah tidak subur akibat air sungai yang sudah tercemar oleh sampah, serta udara di wilayah jakarta yang tidak stabil sehingga tidak baik untuk tanaman pertanian, kurangnya tenaga ahli dalam bidang pertanian dan perkebunan, karena masyarakat setempat belum memahami bidang pertanian dan perkebunan berskala besar, kurangnya modal awal untuk pembelian bibit tanaman, pupuk, dan lain-lain.

Solusi untuk menghadapi Kendala di Desa Wisata Kedung Gede

Solusi dalam kendala diatas, dapat ditanggulangi dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai lahan pertanian dan perkebunan dengan teknik “Hidroponik” merupakan sebuah cara budidaya menanam tanpa media tanah, dengan cara memanfaatkan air. Satu hal yang dapat ditekankan dalam sebuah hidroponik yaitu pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk sebuah tanaman. Teknik dalam menanam hidroponik ini memerlukan air lebih sedikit apabila dibandingkan dengan menanam di tanah pada umumnya. Teknik hidroponik memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Tidak membutuhkan media tanah,
2. Dapat memberi hasil yang lebih banyak,
3. Lebih steril serta bersih, baik proses maupun pada hasilnya,
4. Media tanam ini dapat dipakai hingga berulang kali,
5. Tanaman yang bisa tumbuh relatif lebih cepat,
6. Bebas dari hama maupun tanaman pengganggu (gulma).

Teknik ini sangat cocok untuk wilayah tanah dan udara yang sudah tidak kondusif untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan, namun dengan teknik ini dapat ditanggulangi. Agar tidak terendam saat debit air sungai menaik, pengelola dapat membuat sebuah bangunan agar tidak terkena langsung ke Tanaman Hidroponik. Dengan dilakukannya Teknik Hidroponik ini, pengelola Desa Wisata Kedung Gede dapat memaksimalkan hasil pertanian dan perkebunan sebagai salah satu potensi desa wisata yang dapat dijual kepada masyarakat umum. Dan tentunya akan berdampak positif untuk pengelola maupun masyarakat wilayah Desa Wisata Kedung Gede.

KESIMPULAN

Desa Wisata Kedung Gede merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Lenteng Agung. Desa Wisata Kedung Gede memiliki lahan kosong yang cukup luas untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Tetapi tidak banyak tanaman yang dapat di tanam di lahan tersebut dengan kendala cuaca Jakarta serta bencana alam yang tidak dapat diprediksi yaitu debit air sungai yang meluap. apabila pertanian dan perkebunan bertumbuh maksimal akan dilakukan daur ulang pemanfaatan organik, karena Kedung Gede memiliki daun-daun yang berguguran dari pohon sehingga dapat dijadikan pupuk organik atau kompos Salah satu cara yang dapat dicoba adalah menanam dengan Teknik hidroponik yaitu sebuah cara budidaya menanam tanpa media tanah, dengan cara memanfaatkan air. Tetapi dengan cara tersebut sulit untuk dijadikan sebuah potensi wisata, mungkin dapat membantu masyarakat sekitar untuk dijual Kembali ataupun di konsumsi oleh masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved from Perkebunan: <https://www.bps.go.id/subject/54/perkebunan.html>.
- Desa Wisata Tinalah. (2021, 12). Retrieved from Pariwisata Berbasis Masyarakat : Definisi Konsep dan Kriteria: <https://www.dewitinalah.com/2021/12/pariwisata-berbasis-masyarakat-.html?m=1>.
- Fitrianingsih. (2021, Agustus 23). Qoala. Retrieved from Ini Cara Berkebun Hidroponik Sederhana & Praktis: <https://www.qoala.app/id/blog/gaya-hidup/hobi/cara-berkebun-hidroponik/>.
- M, S. (2022). Pengertian Hidroponik: Cara Menanam Tanpa Media Tanah. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-hidroponik/>.